

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global di abad 21 sedang mengalami gejolak besar, tidak peduli negara maju maupun negara berkembang. Isu perekonomian dunia yang sedang mengalami masalah ini dirasakan oleh berbagai negara bahkan negara yang memiliki kekuatan ekonomi besar seperti negara maju. Sulitnya memulihkan keadaan ekonomi ini sangat dirasakan oleh masyarakat dunia sebagai makhluk sosial yang memiliki berbagai kebutuhan. Resesi dan depresi ekonomi, krisis nilai tukar, kemiskinan, pengangguran, masalah perbankan, keadaan politik, inflansi, pertumbuhan ekonomi serta utang luar negeri menjadi masalah utama di berbagai negara. Prediksi ini akan terus berlanjut jika tidak ada tindakan cepat dalam perbaikan ekonomi untuk masa depan.

Alternatif dalam menghadapi krisis ekonomi global yang bisa diandalkan oleh berbagai negara saat ini adalah dengan meningkatkan pertumbuhan usaha, salah satunya adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perekonomian negara UKM lebih mampu menahan gejolak ekonomi dibandingkan negara non UKM dan terbukti dapat menyelamatkan negara dari pengangguran. Hal ini di dukung oleh pendapat Muh (2012) dalam upaya mengatasi pengangguran UKM mampu menyerap tenaga kerja.

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbanyak dan merupakan populasi nomor empat terbesar setelah Cina, India, dan Amerika serta dengan laju pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya. Menurut *Central Intelligence Agency* (CIA) pada bulan Juli 2016 populasi penduduk Indonesia mencapai 258.316.051 jiwa dan menduduki peringkat ke-4 dunia. Fenomena tersebut tidak sebanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga berakibat berfluktuasi pada pengangguran. Dalam situasi tersebut masyarakat Indonesia telah mencari alternatif dan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah dengan cara menciptakan usaha dan menyediakan lapangan pekerjaan di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti yang dikatakan oleh ketua dewan pertimbangan Kadin DKI Harjono (2016) bahwa Indonesia merupakan negara yang paling banyak memiliki pelaku industri UKM, dan jumlah UKM di Indonesia adalah jumlah UKM yang paling besar dibandingkan negara lain (Merdeka, 2016).

Peranan UKM bagi perekonomian negara Indonesia sangat berpengaruh penting untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif dalam pasar regional, dan lebih unggul dari bisnis besar (UB). Muh (2012) mengatakan bahwa UKM dinilai lebih mungkin untuk bertahan di hari-hari awal krisis keuangan dari pada pengusaha besar karena mampu menciptakan kinerja jika dibandingkan dengan usaha besar. Hapsari, Hakim dan Soeady (2014) juga mengatakan bahwa peranan UKM secara umum dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UKM dari Rp2,107,868.10 Milyar

menjadi Rp4,869,568.10 Milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18.33% /tahun. Kemudian pada usaha besar (UB) sumbangsih terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UKM dengan persentase rata-rata perkembangan sebesar 15.75% /tahun.

Berdasarkan hal tersebut UKM merupakan salah satu ujung tombak ekonomi kerakyatan, yang pembinaannya dan pemberdayaannya harus terus dilakukan secara terkoordinasi dengan melibatkan berbagai instansi dan lembaga pemerintah maupun non pemerintah sebagai pertahanan dan kekuatan agar tidak merosot karena krisis ekonomi melemahnya nilai tukar Rupiah atas Dollar AS. Hapsari dkk (2014) untuk mempertahankan sektor UKM serta mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional dapat ditempuh dengan menggunakan paradigma pembangunan yaitu pemberdayaan, salah satu upaya pemberdayaan tersebut yaitu melalui pemberdayaan UKM di berbagai daerah.

Seperti halnya dengan kota Payakumbuh yang dikenal dengan kota persinggahan antara masyarakat yang bepergian, yaitu antara kota Padang-Pekan Baru, Medan, Aceh, Palembang dan kota-kota lainnya yang melintasi Payakumbuh, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Payakumbuh untuk menjadikan sektor UKM baik dibidang jasa maupun perdagangan menjadi sektor andalan, tetapi tidak menghilangkan sektor pertanian, peternakan dan perikanan terkait dengan tanah di Payakumbuh yang masih terbilang subur. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan UKM selama beberapa tahun terakhir. Data dinas Koperindag perkembangan UKM di kota Payakumbuh pada beberapa tahun terakhir tercatat 14.529 usaha mikro, 5.075 usaha kecil dan hanya 202 pelaku

usaha yang tergolong usaha menengah dan besar. Jika seluruh perbankan dan BUMN ikut membina pelaku bisnis UKM, bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi Payakumbuh akan mencapai 7 sampai 8% (Sumbar, 2016).

Tabel 1.1 Perkembangan UKM di Payakumbuh

No	Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah & Besar	Jumlah	Perkembangan (Persen)
1	2008	1.606	313	6	1.925	-
2	2009	1.997	1.278	95	3.370	75,06
3	2010	2.274	2.260	95	5.629	4,82
4	2011	4.210	2.087	87	6.384	13,41
5	2012	5.878	1.851	196	7.925	24,13

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh tahun 2013

Berikut adalah data usaha di kota Payakumbuh tahun 2016 yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kota Payakumbuh tahun 2016.

**Tabel 1.1
Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Agro dan Kehutanan di Kota Payakumbuh 2016**

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai Produksi (Rp.000/th)
1	Industri pengolahan dan pengawetan daging	11	36	462.750
2	Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran	11	25	158.000
3	Industri pengeringan buah-buahan dan sayuran	13	39	161.295
4	Industri minyak dari kelapa	0	0	-
5	Industri susu	2	4	29.000
6	Industri berbagai macam tepung dari padi-padian, biji-bijian, kacang-kacangan, umbi-umbian dan sejenisnya	14	43	151.740
7	Industri rensun pakan ternak/ikan	5	14	86.600

Lanjutan Tabel 1.1

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai Produksi (Rp.000/th)
8	Industri kosentrat pakan ternak	0	0	-
9	Industri roti dan sejenisnya	53	234	1.213.432
10	Industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, soun dan sejenisnya	3	21	38.000
11	Industri pengolahan teh dan kopi	5	8	56.150
12	Industri es (macam-macam es)	5	12	74.470
13	Industri tempe	2	8	39.000
14	Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe (industri tahu)	28	93	416.432
15	Industri Kerupuk dan sejenisnya	285	1402	5.904.649
16	Industri bumbu masak dan penyedab makanan	9	17	172.700
17	Industri kue basah	243	898	2.939.501
18	Industri makanan yang belum termasuk kelompok manapun	75	344	1.804.760
19	Industri minuman ringan (<i>soft drink</i>)	5	14	79.000
20	Industri pengeringan dan pengolahan tembakau	3	32	47.840
21	Industri penggergajian kayu	2	25	314.000
22	Industri moulding dan komponen bahan bangunan	0	0	-
23	Industri peti kemas dari kayu kecuali peti mati	10	45	150.000
24	Industri anyam-anyaman dari rotan dan bamboo	124	230	830.500
25	Industri kerajinan dan ukir-ukiran dari kayu kecuali furniture	4	13	140.000
26	Industri alat-alat dapur dari kayu, rotan dan bamboo	1	4	180.000
27	Industri air minum dalam kemasan / air isi ulang	82	142	1.132.560
28	Industri penggilingan padi	54	159	3.140.550
29	Industri percetakan	33	149	1.315.700
30	Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga termasuk pasta gigi	2	7	20.250
31	Industri barang-barang dari tanah	0	0	-

Lanjutan Tabel 1.1

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai Produksi (Rp.000/th)
	liat untuk keperluan rumah tangga			
32	Industri batu bata dari tanah liat	46	110	466.860
33	Industri kapur	2	6	51.125
34	Industri barang-barang dari semen	75	130	786.514
35	Industri barang dari batu untuk keperluan rumah tangga dan pajangan	2	7	69.000
36	Industri furniture dari kayu	87	253	1.675.839
Jumlah		1296	4524	24.108.214

Source : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kota Payakumbuh tahun 2016.

Kerupuk merupakan makanan ringan yang sudah dikenal oleh masyarakat dari dulu hingga sekarang, makanan ini dikonsumsi sebagai makanan tambahan atau sebagai cemilan untuk menemani aktivitas sehari-hari dan menikmati waktu santai. Berbagai jenis kerupuk ditawarkan kepada masyarakat dengan berbagai jenis, rasa, bentuk, warna, harga serta kemasan. Kerupuk di olah dari bahan baku atau bahan mentah seperti ubi singkong, talas, jagung, kentang, wortel, ikan, telur, udang, daging, aneka sayuran dan bahan lainnya hingga menghasilkan produk jadi yaitu kerupuk yang siap dikonsumsi. Dan pada dasarnya UKM yang memproduksi aneka jenis kerupuk ini yang mengolah bahan baku menjadi kerupuk disebut dengan Industri Kecil Menengah (IKM). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kota Payakumbuh industri kerupuk merupakan unit usaha yang paling banyak dan menempati posisi pertama dari jumlah pelaku usaha dan jumlah tenaganya. hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri kerupuk di kota

Payakumbuh sangat pesat serta sangat diperhitungkan keberadaannya. Jika dilihat di sepanjang jalan kota Payakumbuh terdapat berbagai jenis olahan kerupuk yang dijual dan ditawarkan oleh masyarakat. Namun sebagian besar kendala yang dihadapi pelaku usaha adalah kurangnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya (masih menggunakan intuisi), kurangnya inovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat saat sekarang, serta permasalahan pada manajemen dan teknik pemasaran, sehingga ekspektasi dari usaha ini kurang maksimal. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Rafinaldy (2004) yang berpendapat bahwa kendala yang dihadapi UKM dalam memasuki dan menembus pasar adalah *diversification*, informasi, inovasi, kualitas produk, dukungan para ahli, dan manajemen *entrepreneurship*. Dan juga di dukung oleh hasil penelitian Muh (2012) menyebutkan bahwa UKM masih lemah di ibukota, dalam keahlian untuk berinovasi, Produk yang dikembangkan pada dasarnya masih menggunakan teknologi sederhana dengan tenaga kerja intensif. Untuk itu diperlukan inovasi Strategi elevasi untuk mengembangkan dan memasarkan produk dalam rangka mencapai *good performace*. Muh (2012) mengatakan Keyakinan sukses adalah orang yang mempengaruhi pengamatannya pada peristiwa, *attitude* atau tindakan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi serta keyakinan terhadap kesuksesan dimasa yang akan datang yang di kenal dengan *locus of control* (LOC). Menurut Kutanis, Mesci dan Ovdur (2011) Kepercayaan *locus of control* adalah terkait dengan apa yang terjadi di sepanjang hidup individu, yaitu hasil, hadiah, keberhasilan atau kegagalan.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap IKM di kota Payakumbuh, untuk menganalisa apakah *locus of control*, inovasi dapat memperkuat kinerja IKM dan apakah ada pengaruh *locus of control*, inovasi terhadap kinerja IKM. Dan diperlukan penelitian mengenai “**Pengaruh Locus Of Control, Inovasi Terhadap Kinerja IKM Kerupuk Di Kota Payakumbuh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh *locus of control* atau kesuksesan *confidence* terhadap inovasi pada IKM kerupuk?
- 2 Bagaimana pengaruh *locus of control* atau kesuksesan *confidence* terhadap kinerja pada IKM kerupuk?
- 3 Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja pada IKM kerupuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* atau kesuksesan *confidence* terhadap inovasi pada IKM kerupuk.
2. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* atau kesuksesan *confidence* terhadap kinerja pada IKM kerupuk.
3. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja pada IKM kerupuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diterapkan :

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu manajemen khususnya ilmu kewirausahaan melalui metode yang digunakan selama bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan acuan dalam penelitian pengaruh *locus of control*, inovasi terhadap kinerja IKM yang menggunakan alat atau variabel yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi IKM

Dapat membantu pihak IKM di kota Payakumbuh dalam mengembangkan usaha dengan mengembangkan inovasi dan peningkatan kinerja sehingga mampu meningkatkan daya saing untuk menghadapi pasar yang semakin kompleks. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control*, inovasi terhadap kinerja IKM.

2) Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan sebuah pembelian terhadap suatu produk maupun jasa yang dihasilkan IKM.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup terbatas dalam objek penelitian. Peneliti membatasi konteks fokus ke IKM yang memproduksi kerupuk dan sejenisnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel jawaban responden, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

